



<https://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/psnp>

Seminar Nasional Humanesia Pascasarjana

(Humaniora, Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Hukum dan Sosiologi)

Universitas Kristen Indonesia Paulus

Makassar, Indonesia



Evaluasi Rencana Strategis Dinas Perikanan Teluk Bintuni 2025–2029: Analisis SWOT untuk Perikanan Berkelanjutan

Maximus Yampapi*

¹ Afiliasi Penulis, Kota, Negara

^{2,3} Afiliasi Penulis, Kota, Negara

Maximus.yampapi@gmail.com (Korespondensi)*

Kata Kunci	Evaluasi Rencana Strategis, Analisis SWOT, Perikanan Berkelanjutan, Dinas Perikanan Teluk Bintuni, Perencanaan Pembangunan Daerah
Abstract	This study aims to evaluate the Strategic Plan (Renstra) of the Teluk Bintuni Fisheries Service for the 2025–2029 period using SWOT analysis, to support sustainable fisheries development. This research applies a qualitative descriptive method, with data collected through interviews, observation, and documentation involving government officials, fisheries actors, and related stakeholders. The results show that the service has strengths in abundant fishery resources, regulatory support, and local government commitment. However, weaknesses include limited human resources, inadequate infrastructure, and limited budget and technology. External factors present opportunities such as rising market demand, investment potential, and policy support; while threats include climate change, overexploitation, and market competition. Based on SWOT analysis, strategies are formulated to optimize regional potential, improve human resource capacity and technology, strengthen institutional capacity, and build partnerships for sustainable fisheries management. (<i>≤ 200 words, italicized</i>)
Abstrak	Penelitian ini bertujuan mengevaluasi Rencana Strategis Dinas Perikanan Teluk Bintuni periode 2025–2029 melalui analisis SWOT, guna mendukung pengembangan perikanan berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif; data dikumpulkan melalui wawancara,

	observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pejabat instansi, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan. Hasil penelitian menunjukkan kekuatan berupa potensi sumber daya perikanan yang besar, dukungan regulasi, dan komitmen pemerintah daerah. Kelemahan yang ditemui meliputi keterbatasan SDM, sarana prasarana yang belum memadai, serta keterbatasan anggaran dan teknologi. Faktor eksternal memberikan peluang peningkatan permintaan pasar, investasi, dan dukungan kebijakan; serta ancaman perubahan iklim, eksploitasi berlebih, dan persaingan pasar. Berdasarkan analisis SWOT, dirumuskan strategi optimalisasi potensi daerah, peningkatan kapasitas SDM dan teknologi, penguatan kelembagaan, serta pengembangan kemitraan untuk pengelolaan perikanan berkelanjutan. (≤ 200 words)
Informasi Artikel	Diterima: 10-01-2026, Disetujui: 20-01-2026, Dipublikasikan: 01-02-2026

I. PENDAHULUAN

Sektor perikanan memegang peran strategis sebagai penyedia pangan, sumber mata pencaharian utama masyarakat pesisir, dan penggerak ekonomi lokal di wilayah pesisir Indonesia. Meskipun memiliki potensi besar, pembangunan sektor ini masih menghadapi masalah serius: penurunan stok ikan akibat penangkapan berlebih, kerusakan lingkungan perairan, keterbatasan teknologi, serta kapasitas sumber daya manusia yang belum memadai. Kondisi ini menuntut penerapan prinsip perikanan berkelanjutan yang menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan pelestarian lingkungan.

Pemerintah daerah menyusun Rencana Strategis (Renstra) sebagai pedoman utama pembangunan sektor perikanan selama lima tahun. Namun dalam praktiknya, penyusunan Renstra seringkali belum didasarkan pada analisis kondisi internal dan eksternal yang mendalam, sehingga kurang adaptif terhadap perubahan dinamika lapangan. Kabupaten Teluk Bintuni memiliki kekayaan sumber daya perikanan yang luar biasa, baik dari perikanan tangkap maupun budidaya, namun potensi ini belum terkelola secara maksimal.

Kesenjangan penelitian yang ditemukan adalah minimnya kajian yang secara khusus mengintegrasikan analisis SWOT ke dalam evaluasi Renstra Dinas Perikanan di tingkat daerah, khususnya wilayah Teluk Bintuni. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman; mengevaluasi kesesuaian Renstra dengan kondisi riil; serta merumuskan strategi pengembangan perikanan berkelanjutan yang terukur dan aplikatif. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkaya literatur administrasi publik dan perencanaan pembangunan daerah; secara praktis, menjadi acuan bagi Dinas Perikanan dan pemerintah daerah dalam menyempurnakan perencanaan strategis yang lebih efektif dan berkelanjutan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Sugiyono, 2021). Pendekatan ini dipilih untuk menggali informasi mendalam terkait kondisi organisasi, potensi, kendala, dan dinamika lingkungan strategis yang mempengaruhi pelaksanaan Renstra. Analisis strategis menggunakan metode SWOT diterapkan untuk memetakan faktor internal dan eksternal secara sistematis guna merumuskan strategi pengembangan yang tepat sasaran..

2.2 Populasi dan Sampel

Informan penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* (Memon et al., 2025), yaitu dipilih secara sengaja berdasarkan keterlibatan langsung dalam penyusunan, pelaksanaan, dan pengawasan Renstra. Informan berjumlah 10 orang yang terdiri dari Kepala Dinas Perikanan, pejabat struktural, staf teknis, nelayan, pembudidaya ikan, pengepul ikan, dan pemangku kepentingan terkait lainnya yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai sektor perikanan daerah.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama:

1. Wawancara mendalam: Menggunakan pedoman pertanyaan terstruktur untuk menggali pandangan terkait potensi, kendala, dan harapan pengembangan sektor perikanan.
2. Observasi: Pengamatan langsung terhadap kondisi fasilitas perikanan, aktivitas usaha nelayan/pembudidaya, dan lingkungan kerja instansi untuk memperoleh data empiris.
3. Dokumentasi: Mengkaji dokumen resmi seperti Renstra, laporan kinerja instansi, data statistik perikanan, serta peraturan terkait sebagai data pendukung.

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles, Huberman, & Saldana (2014) yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, data hasil identifikasi diolah menggunakan analisis SWOT untuk mengelompokkan faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, lalu disusun dalam matriks strategi guna menghasilkan alternatif strategi SO, WO, ST, dan WT yang terintegrasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Informan penelitian memiliki latar belakang beragam: unsur pemerintah dengan pengalaman kerja 2–29 tahun, serta pelaku usaha perikanan yang telah beraktivitas selama 5–25 tahun. Keragaman ini memberikan perspektif lengkap mulai dari aspek kebijakan, pelaksanaan teknis, hingga kendala yang dirasakan langsung di lapangan

3.2 Analisis Faktor Internal dan Eksternal

erdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh hasil identifikasi faktor SWOT sebagaimana tercantum pada Tabel 1 berikut:

FAKTOR INTERNAL	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
	1. Potensi sumber daya perikanan yang melimpah dan wilayah perairan yang luas 2. Pengalaman kerja yang cukup tinggi dari nelayan dan pembudidaya 3. Dukungan program dan komitmen pemerintah daerah 4. Ketersediaan kelembagaan dan aparatur Dinas Perikanan	1. Sarana dan prasarana perikanan belum memadai 2. Keterbatasan fasilitas penyimpanan dan distribusi hasil perikanan 3. Keterbatasan anggaran operasional program 4. Kualitas data dan informasi perikanan belum optimal 5. Kapasitas SDM dan penguasaan teknologi masih perlu ditingkatkan

FAKTOR EKSTERNAL	Peluang(Opportunities)	Ancaman (Threats)
	1. Permintaan pasar hasil perikanan terus meningkat 2. Dukungan kebijakan pemerintah pusat dan provinsi 3. Peluang investasi dan kerja sama di sektor perikanan 4. Perkembangan teknologi perikanan dan pemasaran digital	1. Perubahan iklim dan cuaca ekstrem yang mempengaruhi hasil tangkapan 2. Fluktuasi harga pasar yang tidak menentu 3. Persaingan produk perikanan dari daerah lain 4. Risiko penangkapan ikan ilegal dan eksploitasi sumber daya berlebihan

Gambar 1. Tabel 1. Matriks Identifikasi Faktor SWOT Pengembangan Perikanan Berkelanjutan.
Sumber: Data primer diolah(2026)

3.3 Matriks Strategi SWOT

Berdasarkan hasil identifikasi faktor SWOT, disusun matriks strategi untuk merumuskan strategi pengembangan perikanan berkelanjutan sebagaimana tercantum pada Tabel 2

	Peluang (O)	Ancaman (T)
Kekuatan (S)	Strategi SO 1. Mengoptimalkan potensi sumber daya perikanan untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat 2. Memanfaatkan dukungan kebijakan dan investasi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi 3. Mengembangkan program pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi	Strategi ST 1. Memanfaatkan pengalaman nelayan untuk mengembangkan pola usaha yang adaptif terhadap perubahan iklim 2. Memperkuat pengawasan dan pengelolaan sumber daya untuk mencegah penangkapan ikan ilegal 3. Meningkatkan kualitas produk agar mampu bersaing dengan produk dari daerah lain
Kelemahan(W)	Strategi WO 1. Memanfaatkan peluang investasi untuk memperbaiki kekurangan sarana dan prasarana 2. Meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pendampingan teknologi 3. Mengembangkan sistem data terintegrasi untuk mendukung perencanaan yang akurat	Strategi WT 1. Meningkatkan fasilitas pendukung dan sistem peringatan dini untuk mengurangi dampak cuaca ekstrem 2. Memperkuat koordinasi antarinstansi untuk mengatasi persaingan tidak sehat dan eksploitasi sumber daya 3. Menyusun program yang fleksibel untuk mengantisipasi ketidakpastian harga pasar

3.4 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Teluk Bintuni memiliki keunggulan utama berupa sumber daya alam yang melimpah yang menjadi modal dasar pembangunan sektor perikanan. Hal ini sejalan dengan pendapat *David (2017)* yang menyatakan bahwa sumber daya alam yang berkualitas merupakan salah satu faktor pendukung utama keberhasilan pembangunan sektor ekonomi. Namun, keunggulan tersebut belum dapat dimanfaatkan secara maksimal karena masih adanya kelemahan berupa keterbatasan fasilitas dan kapasitas sumber daya manusia.

Penerapan analisis SWOT dalam penyusunan Renstra terbukti membantu mengidentifikasi kondisi riil sehingga strategi yang dirumuskan lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan daerah. Strategi SO menjadi strategi yang paling dominan karena daerah memiliki potensi besar yang dapat dikembangkan seiring dengan adanya peluang pasar dan dukungan kebijakan yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian *Rahmawati (2020)* yang menyatakan bahwa strategi SO menjadi pilihan utama ketika organisasi memiliki keunggulan yang dapat dimanfaatkan untuk menangkap peluang yang tersedia.

Di sisi lain, ancaman eksternal seperti perubahan iklim dan persaingan pasar perlu diantisipasi dengan strategi ST dan WT yang berfokus pada penguatan pengelolaan dan peningkatan kualitas produk. Hal ini sesuai dengan konsep perikanan berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya dan pelestarian lingkungan (*Hidayat et al., 2022*)

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor internal menunjukkan bahwa Dinas Perikanan Teluk Bintuni memiliki kekuatan utama berupa potensi sumber daya perikanan yang besar dan dukungan pemerintah, namun masih memiliki kelemahan berupa keterbatasan fasilitas, anggaran, dan kapasitas sumber daya manusia. Faktor eksternal menunjukkan adanya peluang peningkatan permintaan pasar dan dukungan kebijakan, namun juga menghadapi ancaman perubahan iklim, persaingan pasar, dan eksploitasi sumber daya.
2. Analisis SWOT efektif digunakan sebagai dasar penyusunan Renstra karena mampu memetakan kondisi secara sistematis sehingga strategi yang dirumuskan lebih sesuai dengan kondisi lapangan.
3. Strategi pengembangan perikanan berkelanjutan yang direkomendasikan meliputi strategi SO untuk memaksimalkan peluang, strategi WO untuk mengatasi kelemahan, strategi ST untuk menghadapi ancaman, dan strategi WT untuk meminimalkan risiko. Strategi utama yang diprioritaskan adalah optimalisasi potensi sumber daya, peningkatan kapasitas SDM, penguatan fasilitas, dan pengelolaan sumber daya yang ramah lingkungan.

V. SARAN

Dinas Perikanan perlu memperkuat sistem data dan meningkatkan partisipasi aktif nelayan serta pelaku usaha dalam setiap tahap perencanaan.

Pemerintah daerah disarankan mengalokasikan anggaran lebih besar untuk pembangunan infrastruktur perikanan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mengembangkan penelitian dengan metode kuantitatif untuk mengukur dampak implementasi strategi terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada :

1. Prof. Dr. Agus Salim, S.H., M.H. selaku Rektor yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam penyelenggaraan pendidikan di Program Pascasarjana.
2. Prof. Dr. Ir. Yoel Pasae, S.T., M.T. selaku Direktur Pascasarjana yang telah memberikan arahan dan dukungan selama proses studi.
3. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Si selaku Ketua Program Studi sekaligus Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti selama penyusunan tesis ini.
4. Dr. Kristian H.P. Lambe, M.M., M.Si. selaku Sekretaris Komisi Pembimbing yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan, motivasi, dan saran konstruktif kepada penulis.
5. Seluruh dosen dan staf administrasi Program Pascasarjana yang telah memberikan ilmu, pelayanan, dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan.

6. Derek O.Mecibaru selaku kepala Dinas Perikanan Teluk Bintuni Beserta Jajaran yang telah menjadi narasumber serta banyak memberikan saran dalam pelaksanaan penulisan tesis ini.

REFERENSI

- Bryson, J. M. (2018). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations* (5th ed.). Jossey-Bass
- David, F. R. (2017). *Strategic Management: Concepts and Cases* (16th ed.). Pearson Education.
- Hidayat, T., dkk. (2022). Pengembangan Perikanan Berkelanjutan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 14(1), 23–35.
- Memon, M. A., Ramayah, T., Ting, H., & Cheah, J. (2025). PURPOSIVE SAMPLING: A REVIEW AND GUIDELINES FOR QUANTITATIVE RESEARCH. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 9(1), 1–23. [https://doi.org/10.47263/JASEM.9\(1\)01](https://doi.org/10.47263/JASEM.9(1)01).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications Inc.
- Rahmawati, A. (2020). Penerapan Analisis SWOT dalam Pengembangan Usaha Perikanan Daerah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 89–98.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi*. Alfabeta.